

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masalah pendidikan adalah masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Di dalam undang-undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Keberadaan pendidikan dalam kehidupan manusia sangatlah penting artinya dalam perkembangan kebudayaan manusia, pendidikan merupakan tolak ukur untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu kebudayaan manusia pada masa dan bangsa tertentu.² Bangsa bisa dikatakan maju apabila tingkat pendidikannya telah memadai dengan keadaan yang dialaminya, dan bisa dikatakan mundur apabila pendidikan tidak dapat menjawab tantangan-tantangan yang ada. Dengan hal tersebut pendidikan telah diatur dalam undang-undang SISDIKNAS.

Dari fungsi pendidikan nasional tersebut maka anak harus dididik supaya hidup dengan cara-cara yang sehat dan bersih, memiliki kesehatan

¹ Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, Sistem Pendidikan Nasional 2003 beserta Penjelasannya (Jakarta: Cemerlang, 2003), 7.

² Bayraktar bayrakli, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Jakarta: Inisiasi Press, 2004), 128.

fisik, mencapai perkembangan intelektual yang maksimal. Selain itu kepribadiannya terbentuk dengan wajar, yang mencerminkan sifat kejujuran, kebenaran, disiplin, tanggung jawab, nilai moral, sosial dan sifat-sifat lainnya supaya dapat menjadi anggota masyarakat. Jadi pendidikan sangatlah kuat kedudukannya didalam pengaruh pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia. Manusia akan dapat menyesuaikan terhadap lingkungan bila manusia tersebut memiliki pondasi keilmuan dan wawasan yang cukup.

Walaupun tujuan pendidikan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda namun dalam kenyataannya masih sering kita menyaksikan dan mendengar peserta didik saat ini yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik, sehingga menghambat proses pembelajaran. Seperti terlibat vcd porno, narkoba, merokok, rambut gondrong, membolos, mengikuti geng montor, membuat keributan dikelas, melawan guru, berkelahi bahkan tindakan yang menjurus pada hal-hal yang bersifat kriminal. Semua ini tidak lain adalah berangkat dari pribadi yang kurang disiplin.

Berpangkal dari fungsi dan tujuan pendidikan dalam undang-undang SISDIKNAS ini, MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk mempunyai tujuan mencetak alumnus yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, disiplin dalam perilaku dan belajar, berprestasi, mampu bersaing masuk kesekolah yang lebih tinggi, dan aktif serta kreatif dalam lingkungan hidup di tengah-tengah

masyarakat.³ MTsN Tanjungtani Prambon merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri yang menjadi favorit bagi anak-anak lulusan SD/MI karena tempatnya yang strategis, termasuk sekolah yang unggul di wilayah prambon.

Sebagai Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di kecamatan Prambon sekolahan tersebut terkenal dengan kedisiplinan siswa sejak 3 tahun terakhir ini. Selain itu MTsN ini juga diminati bagi lulusan SD/MI karena terkenal dengan program kelas Akselerasi, Ekselen, Ekselen Prestasi dan Reguler. Tidak hanya didukung hal tersebut juga didukung banyaknya ekstrakurikuler sebagai contoh ekstra bola voly, PMR, kesenian dan lain sebagainya.

Demikianlah seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap anak didik harus dikenalkan dengan tata tertib (termasuk perintah), diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya, dilaksanakan dengan tanpa atau dengan paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar atau tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan.⁴ Contoh sederhana antara lain berupa disiplin waktu. Anak harus mematuhi waktu yang tepat untuk berangkat dan pulang sekolah, belajar, tidak merusak fasilitas sekolah, menunaikan sholat lima waktu, kegiatan rutin sholat jama'ah Dhuha dan lain sebagainya.

Secara ideal apabila ada tata tertib yang mengatur siswa untuk berdisiplin maka seluruh siswa harus dengan sadar mentaatinya. Sehingga,

³ Sutopo, Wawancara, Kepala sekolah MTsN Tanjungtani Prambon, Nganjuk 1 April 2016 jam 09.00 diruang kepala sekolah.

⁴ Muhammad Yusuf Al Hasan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), 52.

dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan tertib, efektif dan efisien. Para guru akan merasa nyaman ketika mengajar di dalam kelas maupun ketika berada di luar kelas. Siswa-siswi juga akan merasakan hal yang sama sehingga mereka akan dapat belajar dengan tenang dan mencapai hasil yang memuaskan. Namun, dari hasil penelitian pendahuluan yang penulis lakukan, keadaan kedisiplin siswa-siswi MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk ternyata dalam taraf perlu pembenahan secara serius oleh pihak sekolah.

Seperti yang diungkapkan oleh sekretaris BP/BK Ana Nuraida, S.Pd.I “siswa di MTsN ini dalam tingkat kedisiplinannya sudah cukup baik dan berjalan tertib, namun masih ada siswa yang masih melakukan pelanggaran dan kurang disiplin. Dari 928 siswa dalam satu semester terdapat 160 siswa yang melanggar.⁵

Upaya peningkatan kedisiplinan siswa itu perlu dilakukan karena selama ini masih saja ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Sebagai contoh, mereka masih banyak yang terlambat datang ke sekolah, tidak mengikuti upacara bendera dengan tertib, tidak memasukkan baju ketika berada di lingkungan sekolah, membuat gaduh di kelas, yang secara nyata hal-hal itu tertera dalam tata tertib sekolah tidak boleh untuk dilakukan.

Selain itu latar belakang siswa-siswi juga sangat berpengaruh karena mereka berasal dari lingkungan pedesaan yang kurang perhatian dari orang

⁵ Ana Nuraida, Wawancara, Sekretaris BP/BK MTsN Tanjungtani Prambon, Nganjuk 02 Mei 2016 jam 10.00 di ruang BP/BK.

tua. Sehingga siswa lebih bandel dan terpengaruh lingkungan bermain mereka seolah-olah bebas seperti di desa. Dengan ini perlu adanya upaya untuk meningkatkan kedisiplinan mereka dalam hal perilaku dan belajar, agar siswa bisa menerapkan di lingkungan mereka.

Disiplin adalah kepatuhan, ketaatan dan kesungguhan seseorang dalam melaksanakan tugas. Dalam disiplin seseorang dituntut untuk mampu menjalankan aturan-aturan, norma-norma hukum dan tata tertib yang berlaku.

Adapun pengertian disiplin peserta didik atau siswa adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.⁶

Dalam menangani kurang disiplinya siswa yang melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik, kepala sekolah memikul tanggung jawab atas sekolahnya. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.⁷

Demikian juga tak lepas dari pengamatan orang tua bahwa orang tua memikul tanggung jawab paling besar bagi mengajar disiplin kepada anak mereka dan bahwa madrasah serta lembaga masyarakat lain harus membantu

⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 173.

⁷ Marno, *Islam by Management and Leadership* (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007), 54.

dan melengkapkan peranan dari orang tua itu, terlebih bila orang tua gagal dalam mengajar disiplin kepada mereka.

Namun bila siswa berada di sekolah ia berada di bawah kekuasaan kepala sekolahnya. Sekolah memikul tanggung jawab pokok bila pelanggaran oleh siswa terjadi di dalam rangka program sekolah. Siswa, seperti warga lain dimasyarakat, memiliki kebebasan; tapi kebebasan ini dibatasi oleh tanggung jawab yang terlibat dalam setiap situasi tertentu. Dalam hal ini kepala sekolah harus berusaha memajukan atau membatasi kebebasan siswa agar kebijaksanaan dan peraturan yang ditetapkan bagi kepentingan siswa lain dan madrasah terpelihara.⁸

Untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa, semua itu juga membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangan, dan disinilah arti penting disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya.

Penerapan dan pelaksanaan dari adanya tata tertib adalah tuntutan bagi anak didik untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Dengan adanya tata tertib sekolah tersebut, diharapkan bagi siswa untuk berdisiplin dalam segala aspek. Pelaksanaan kedisiplinan berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan. Bentuk penerapan disiplin yang di terapkan di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk tidak berbeda jauh dengan sekolah-

⁸ Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 1993), 112.

sekolah lain. Namun di sekolah tersebut memiliki ciri khas dalam penerapan berdisiplin seperti melalui upaya extra kulikuler dan pendidikan kerohanian.

Berdisiplin merupakan salah satu tujuan dari seorang pelajar, seperti yang diungkapkan oleh Piet Sahertian, bahwa makna tujuan berdisiplin adalah:

1. Menolong anak menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan ke arah tidak ketergantungan.
2. Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.⁹

Seorang kepala madrasah sebagai seorang pendidik, manajerial, administrator, pemimpin dan supervisor diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan atau melakukan manajemen khususnya manajemen peserta didik serta mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.

Meskipun peran seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah sangat menentukan, namun pemimpin tidak dapat bekerja sendiri tanpa dukungan dari bawahannya. Oleh karena itu kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu menumbuh dan mengembangkan usaha kerjasama serta memelihara iklim yang kondusif dalam kehidupan organisasi.

Dari berbagai kenyataan diatas, dapat dilihat bahwa ternyata pemberlakuan kedisiplin siswa MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk belum

⁹ Piet Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 127.

berjalan sesuai harapan sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Sehingga, dari berbagai permasalahan itu penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “**Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian diatas dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana kedisiplinan siswa di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Apa Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016” dapat berguna sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Secara Praktis:

- a. Untuk memberi kontribusi yang positif bagi sekolah dalam penanaman kedisiplinan terhadap siswa-siswi.
- b. Untuk memberi masukan dan sumbangan pemikiran terhadap kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa-siswi.
- c. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar mempermudah dalam penelitian ini dapat dilakukan lebih mendalam, maka obyek dalam penelitian ini akan dibatasi dalam ruang lingkup sebagai berikut:

1. Kedisiplinan siswa di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. Bentuk kedisiplinan siswa yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah serta kedisiplinan siswa dalam belajar.
2. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016.